

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Berikut merupakan uraian terkait keenam subbab tersebut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah media komunikasi yang sekaligus menjadi sentral dalam berinteraksi atau untuk melakukan segala hal dalam aspek kehidupan (Sagala, 2019, hal. 36). Penggunaan bahasa dapat diterapkan secara lisan maupun tulis yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, dan pesan. Berkaitan dengan hal tersebut, bahasa juga diterapkan dan disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari formal hingga nonformal. Hal ini menandakan bahwa bahasa merupakan kunci utama dalam aspek aspek komunikasi, sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan sebuah rancangan utama yang bersifat umum dan menjadi pedoman bagi para pendidik untuk mengimplementasikan sebuah pembelajaran pada lembaga tertentu. Kurikulum dalam penerapannya selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut bukan berarti perubahan yang tidak dilandasi dengan sebuah faktor tertentu, melainkan perubahan tersebut merupakan upaya dalam mengembangkan pendidikan secara global. Salah satu hal utama yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan adalah bahasa. Bentuk bahasa yang dikembangkan dalam kurikulum ini mengarah pada keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan dasar-dasar aspek kebahasaan yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Suandi, 2013, hal. 7). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum merupakan dasar yang digunakan sebagai aspek kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik. Salah satu kemampuan dalam dunia belajar-mengajar yang menjadi titik pemahaman siswa adalah keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak juga merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Pada dasarnya materi-materi yang disampaikan oleh guru meliputi berbagai bidang dan kemampuan menyimak ini berperan sebagai alat bantu peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Salah satu bentuk penerapan keterampilan menyimak dalam sebuah materi pembelajaran adalah pada menyimak berita. Proses menyimak berita tentunya peserta didik harus mengetahui terlebih dahulu mengenai tahapan-tahapan dalam menyimak sebuah berita.

Berita pada dasarnya merupakan sebuah sumber informasi yang memuat peristiwa yang sedang terjadi dan bersifat faktual (Sagala, 2019, hal. 37). Berita memuat bagian-bagian pokok yang meliputi 5 W + 1 H, yaitu : apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Komponen berita tersebut merupakan dasar yang harus dipahami peserta didik dalam menyimak sebuah berita. Tentunya dengan mengetahui keenam aspek tersebut, maka peserta didik mampu memperoleh informasi dari sebuah berita secara kompleks. Komponen berita yang meliputi 5W+1H tersebut dalam

penerapan di pembelajaran kurang dapat dipahami oleh siswa, sehingga siswa kurang mampu menangkap informasi pada sebuah berita secara kompleks.

Faktor ketidakpahaman siswa dalam memahami sebuah berita ini didasarkan pada beberapa permasalahan. Salah satunya pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji, Jember. Siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Rambipuji tepatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita kurang dapat menerapkan aspek berita dalam mencari informasi pada sebuah berita secara kompleks. Siswa lebih condong menyimak sebuah berita yang difokuskan pada kejadian-kejadian unik. Artinya, siswa hanya memfokuskan pada aspek apa (*what*), sehingga kurang mampu menelaah informasi sebuah berita secara kompleks. Kasus seperti ini bukan merupakan hal yang tidak dapat dirubah, artinya diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah yang dialami oleh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji. Salah satu model pembelajaran yang menunjang permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

Menurut Slamain (dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hal. 52) model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide dalam suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Model kooperatif ini bertujuan untuk memancing daya aktif siswa dalam bertukar pikiran antar sesama dengan tujuan agar mampu mendapatkan pemahaman semaksimal mungkin. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model jigsaw.

Model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hal. 70). Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Menurut Lie (dalam Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, hal. 71) pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Berdasarkan kedua pendapat di atas, model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja tim untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Penerapan model jigsaw dalam penelitian ini digunakan dalam pembelajaran berita tepatnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji. Penerapan model jigsaw ini dilandaskan pada proses pemahaman siswa terhadap aspek berita yang meliputi 5W+1H. Sebagian siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji masih belum dapat menyimak berita secara kompleks, karena belum memahami dan menerapkan aspek berita yang meliputi 5W+1H tersebut. Model

jigsaw dalam praktiknya berperan sebagai model pembelajaran dengan materi berita yang diaplikasikan dalam setiap kelompok-kelompok kecil.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Sagala (2019) dengan judul “Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pada penelitian Sagala (2019) menghasilkan sebuah paparan yang menyatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menyimak berita dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 72,82. Menggunakan model *Cooperative Script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak berita daripada tanpa menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia.

Penelitian Sagala (2019) membahas tentang adanya pengaruh model *cooperative script* dalam menyimak berita. Fokus yang diulas adalah mengenai model pembelajaran *script*. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan kajian pada pengaruh model jigsaw dalam pembelajaran menyimak berita. Perbedaan model pembelajaran secara tidak langsung pengolahan data penelitian akan berbeda selain itu, model jigsaw ini memberikan variasi baru mengenai model pembelajaran yang cocok untuk materi menyimak berita. Melalui analisis untuk mencari pengaruhnya, penelitian ini dapat digunakan acuan bagi para pendidik bahwa dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang bervariasi.

Penelitian Mulyani dan Surayani (2016) menguraikan terkait perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan model jigsaw dan sesudah menggunakan model jigsaw. Hasil rata-rata kemampuan menyimak sebelum menggunakan kooperatif jigsaw adalah 52,5 dengan kategori sedang. Selanjutnya, skor rata-rata keterampilan menyimak setelah menggunakan model kooperatif jigsaw adalah 65 dengan kategori cukup. Terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak siswa.

Pembelajaran dengan model kooperatif pada dasarnya berorientasi pada sistem kerja sama antar siswa maupun antar kelompok, guna mencapai tujuan belajar dan pemahaman yang tinggi. Salah satu jenis model cooperative learning adalah jigsaw. Pembelajaran jigsaw mempunyai gaya belajar yang berorientasi pada pengetahuan dan kerjasama antar siswa maupun kelompok dengan cara memberikan penjelasan materi kelompok lain, berkaitan dengan kemampuan menyimak khususnya menyimak berita, tentu model pembelajaran jigsaw memberikan pelatihan awal pada proses presentasi antar kelompok. Setiap kelompok diharuskan menyimak presentasi kelompok lain, dengan hal ini ada proses input awal dimana setiap siswa mampu menyimak materi yang dijelaskan. Selanjutnya, proses input tersebut memberikan dasar kepada siswa untuk dapat lebih memahami dalam menyimak berita.

Berlandaskan uraian di atas, peneliti menemukan judul yang relevan yaitu “Pengaruh Model Kooperatif Jigsaw Terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji”. Peneliti mengambil judul tersebut didasarkan pada keadaan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji dalam pembelajaran menyimak berita. Masih terdapat beberapa kendala secara teknis

yang memungkinkan siswa merasa kesulitan dalam menentukan topik atau isi dalam sebuah berita. Penelitian ini memfokuskan pada pencarian nilai terkait ada tidaknya pengaruh model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kejelasan akan sebuah definisi variabel yang disesuaikan dengan karakter penelitian, berikut definisi dalam penelitian ini.

- a. Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman secara mendalam dengan mengutamakan keaktifan siswa dalam berpendapat dengan sesama siswa maupun dengan guru.
- b. Jigsaw merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan membuat sebuah kelompok belajar, selanjutnya

secara bergantian kelompok tersebut mempresentasikan sebuah materi atau hasil kerja siswa secara bergantian di depan kelas dan kelompok lain menyimak, serta memberikan umpan balik.

- c. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi keterampilan awal siswa dalam memahami sebuah materi, khususnya pada materi berita, sehingga mampu mendapatkan segala informasi dari sebuah berita secara kompleks.
- d. Berita adalah sebuah kumpulan informasi faktual yang bertujuan untuk memberitahu khalayak umum terkait peristiwa yang sedang terjadi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kebergunaan penelitian yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, pembaca, dan guru. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahasan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang memfokuskan pada pengaruh model pembelajarn kooperatif terhadap keterampilan menyimak.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang berisi tentang model pembelajaran kooperatif jigsaw. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita.

c. Bagi guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini berkaitan dengan model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tentunya penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengembangkan bentuk-bentuk setiap proses dari model pembelajaran kooperatif, tepatnya pada jenis model jigsaw.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi fokus penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Fokus penelitian dalam hal ini adalah pengaruh model kooperatif jigsaw terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Rambipuji. Lokasi yang menjadi target penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Rambipuji tepatnya di Jalan Balai Desa No. 6 Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.